

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang kompleks, namun kompleksitasnya selalu seiring dengan perkembangan manusia. Melalui pendidikan berbagai aspek kehidupan dikembangkan melalui proses belajar dan tenaga pengajar. Berbagai masalah dalam proses belajar perlu diselaraskan dan distabilkan, agar kondisi belajar tercipta sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai serta dapat diperoleh hasil seoptimal mungkin. Upaya untuk melengkapi komponen pembelajaran, pengajar dapat memanfaatkan alat bantu atau perkembangan media pembelajaran yang mampu merangsang kondisi belajar secara efektif dan efisien. Salah satu metode pengajar yang harus di terapkan adalah dengan belajar efektif, agar siswa juga dapat merespon atau mengikuti alur pembelajaran dengan baik (*Sumber Nurdin Mulyadi 2019-9*).

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dibuat oleh pemerintah sebagai cara meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Fungsi dari Pendidikan Menengah Kejuruan adalah pendidikan untuk membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan para profesional dengan kebutuhan masyarakat. Peningkatan sumber daya manusia dalam sistem pendidikan harus diiringi dengan kompetensi lulusan. Dalam Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 pasal 1 ayat 4 Standar Kompetensi Lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap,

pengetahuan, dan keterampilan .

Kompetensi atau keterampilan yang dimiliki siswa lulusan SMK ini terbentuk melalui berbagai proses pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan sebuah proses komunikasi, dimana guru berperan sebagai pengantar pesan dan siswa sebagai penerima pesan. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar diperlukan sebuah sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Kombinasi unsur-unsur yang ada dalam sistem pembelajaran menjadi faktor keberhasilan dalam belajar dan saling mempengaruhi satu sama lain, jika ada salah satu unsur yang tidak terpenuhi maka akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik diantaranya tenaga pendidik, sarana dan prasarana, media pembelajaran atau bahan ajar, untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dan terciptanya belajar mandiri diperlukan bahan/materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tepat. Untuk mengembangkan kemampuan peserta didik secara mandiri dapat menggunakan modul. Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis yang di dalamnya dimuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu siswa menguasai tujuan belajar .

Modul adalah suatu sistem penyampaian yang telah dipilih dalam usaha pengembangan sistem pendidikan yang lebih efisien, relevan, dan efektif. Fungsi modul dalam kegiatan pembelajaran meliputi bahan ajar mandiri, pengganti fungsi pendidik, sebagai alat evaluasi, sebagai bahan rujukan. Unsur-unsur yang ada dalam modul yaitu, rumusan tujuan instruksional yang eksplisit dan spesifik, petunjuk guru, lembar kegiatan siswa, lembar kerja siswa, kunci lembar kerja, lembar evaluasi, kunci lembar evaluasi .

Berdasarkan observasi oleh peneliti modul pada pembelajaran sistem informasi geografis yang ada di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan pada saat ini masih kurang memadai, berdasarkan wawancara dengan guru sistem informasi geografis yang menggunakan bahan ajar tersebut diketahui bahwa masih ada beberapa kesalahan konsep pada materinya. Selain itu Guru juga masih mengandalkan referensi dari bahan ajar kurikulum lama dan dalam bentuk modul pegangan guru dalam mengajar sehingga siswa sulit dalam memahami dan menyerap materi sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa menurun.

Rendahnya hasil belajar mata pelajaran ini diperoleh peneliti dari data guru yang mengajar sistem informasi geografis Pada tahun ajaran 2021-2022. Perolehan hasil belajar dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1 Nilai rata rata hasil belajar Sistem Informasi Geografis SMK Negeri 1 Percut Sei Tua.

Tahun Ajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
2021/2022	≤ 75	25	71%

	≥ 75	10	29%
--	-----------	----	-----

Sumber : nilai mentah guru mata pelajaran

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat sekitar 71% siswa dikategorikan tidak lulus, dengan KKM yang ditetapkan sekolah untuk matapelajaran Sistem Informasi Geografis yaitu 75 pada tahun ajaran 2021. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran Sistem Informasi Geografis SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan masih jauh dibawah harapan. Jika hal ini terus berlangsung maka kualitas lulusan akan sangat rendah.

Faktor utama penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah motivasi. Motivasi belajar siswa yang rendah disebabkan penyajian materi dan pembelajaran yang masih terpusat pada guru. Selain itu, pembelajaran yang searah menjadikan siswa kurang mampu mengeksplorasi dirinya. Faktor lain kurang berminatnya siswa mengikuti pembelajaran Sistem Informasi Geografis di sekolah adalah guru belum dapat mengelolah pembelajaran dengan baik. Dalam pembelajaran guru masih menggunakan materi yang disampaikan dengan dibacakan kepada siswa. Materi yang ada juga kurang menyajikan muatan yang menarik siswa untuk turut serta aktif dalam pembelajaran.

Pada penelitian ini, peneliti merancang modul yang valid digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan potensi yang ada di sekolah sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. Modul ini juga dilihat dari kecermatan isi yang merupakan validasi dan kesahihan isi buku atau kebenaran isi secara keilmuan dan keselarasan isi berdasarkan sistem nilai yang dianut oleh suatu masyarakat atau bangsa. Validasi

isi menunjukkan bahwa modul tidak dikembangkan secara asal-asalan. Isi modul dikembangkan berdasarkan konsep dan teori yang berlaku dalam bidang ilmu serta sesuai dengan perkembangan bidang ilmu dan hasil penelitian empiris yang dilakukan dalam bidang ilmu tersebut.

Sehubungan dengan hal di atas, isi modul dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, benar dari segi keilmuan. Validasi isi sangat penting untuk diperhatikan sehingga modul tidak menyebabkan kesalahan konsep atau miskonsepsi yang dapat dibawa siswa ke jenjang pendidikan selanjutnya atau ke dalam kehidupannya. Menurut Belawati (2003:23) untuk dapat menjaga validasi isi, dalam pengembangan modul, guru harus selalu menggunakan buku acuan atau bahan pustaka, teori dan konsep yang berlaku dalam suatu bidang ilmu serta perkembangan mutakhir suatu bidang ilmu. Keselarasan isi berarti kesesuaian isi modul dengan sistem nilai dan filsafat hidup yang berlaku dalam negara dan masyarakat di lingkungan tempat sekolah berada. Dalam hal ini peneliti mengembangkan modul yang dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam membuat modul/bahan ajar. Modul dikembangkan mencakup tujuan pembelajaran, penyajian materi yang logis dan sistematis serta kalimat yang mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa dan guru.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru masih kesulitan dalam menciptakan atau mendapatkan bahan ajar yang tepat
2. Modul pada pembelajaran sistem informasi dan geografis belum pernah dikembangkan sehingga siswa sulit untuk memahami pada mata pelajaran sistem informasi dan geografis.

1.3. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan adanya berbagai keterbatasan, sehingga perlu dilakukan pembatasan ruang lingkup pengkajian. Adapun yang menjadi ruang lingkup pengembangan pada penelitian ini adalah:

1. Pengembangan Modul dilakukan untuk memudahkan guru dalam mengajar mata pelajaran sistem informasi geografis di SMK N 1 Percut Sei Tuan.
2. Pada modul ini Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dipakai adalah mata pelajaran SIG tiap Elemen pada semester ganjil Tahun Ajaran 2022/2023.
3. Pengembangan modul ini hanya pada uji validitas modul ahli media dan ahli materi

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah modul layak digunakan pada mata pelajaran Sistem Informasi Geografis di SMK N 1 Percut Sei Tuan?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, diketahui tujuan penelitian yaitu:

Mengetahui kelayakan modul sebagai bahan ajar pada pembelajaran sistem informasi geografis di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat praktis:
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memberikan sumber belajar alternatif mandiri untuk siswa.
 - b. Membantu siswa dalam memahami materi mata pelajaran Sistem Informasi Geografis.
 - c. Mempermudah siswa dalam belajar karena materi pembelajaran sudah dikemas dalam modul yang bisa dibaca dimana saja dan kapan saja.
 - d. Sebagai bahan ajar bagi Guru untuk memudahkan penyampaian materi tentang mata pelajaran Sistem Informasi Geografis.
 - e. Bahan kajian untuk mengembangkan kualitas

pembelajaran yang lebih menarik di SMK N 1 Percut Sei Tuan.

2. Manfaat Teoretis:

- a. Menambah ilmu pengetahuan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan di bidang pendidikan terutama dalam Pengembangan Modul Mata Pelajaran Sistem Informasi Geografis di SMK N 1 Percut Sei Tuan.
- b. Menambah wawasan tentang pengembangan modul untuk bekal mengajar dan juga sebagai informasi untuk mengadakan penelitian selanjutnya.
- c. Menambah wawasan tentang pembuatan peta untuk mengetahui bentang alam, kontur, koordinat suatu wilayah berkaitan tentang keadaan bumi.